

PROGRAM GURU PENGGERAK SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Aiman Faiz⁽¹⁾, Faridah⁽²⁾

PGSD Universitas Muhammadiyah Cirebon, Pascasarjana IAIN Cirebon

E-mail Penulis: aimanfaiz@umc.ac.id⁽¹⁾, idafarida620@gmail.com⁽²⁾

ABSTRAK

Program guru penggerak diyakini mampu memberikan stimulus bagi guru mampu berkembang lebih baik lagi merujuk pada nilai-nilai Pancasila. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi berbagai konsep yang menjadi landasan pemikiran dan gagasan utama pada program guru penggerak. Dengan tujuan tersebut maka metodologi penelitian yang digunakan adalah *library research*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa memasuki konsep pembelajaran abad-21 pendidikan Indonesia perlu merekonstruksi paradigma pendidikan agar terus bisa eksis di tengah era pendidikan yang mengglobal ini. Program guru penggerak adalah salah satu solusi yang diterapkan oleh Mendikbud untuk mempersiapkan hal tersebut. Program guru penggerak dapat mengembangkan skill untuk pedagogi yang dibutuhkan, guru penggerak juga diarahkan pada kemampuan manajerial untuk dapat menjadi leader, baik itu kepala sekolah, pengawas maupun leader di dalam kelas itu sendiri. Dengan demikian peran guru penggerak sebagai salah satu upaya mengembangkan pembelajaran di abad-21 agar menghasilkan lulusan yang unggul dan memiliki profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci : *penggerak, merdeka, belajar, pelajar, Pancasila*.

ABSTRACT

The driving teacher program is believed to be able to provide a stimulus for teachers to be able to develop better, referring to Pancasila values. The purpose of this article is to describe and explore the various concepts that form the basis of thought and main ideas in the teacher mobilization program. With this aim, the research methodology used is library research. The results of the study explain that entering the 21st century learning concept, Indonesian education needs to reconstruct the educational paradigm so that it can continue to exist in the midst of this globalized education era. The driving teacher program is one of the solutions implemented by the Minister of Education and Culture to

prepare for this. The driving teacher program can develop skills for the required pedagogy, the driving teacher is also directed at managerial abilities to be able to become leaders, be it principals, supervisors or leaders in the class itself. Thus, the role of the driving teacher is one of the efforts to develop learning in the 21st century in order to produce graduates who are superior and have a student profile of Pancasila.

Keywords: *mover, independent, learn, student, pancasila.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai lembaga formal yang tersistem secara konseptual dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan kepada siswa (Yusuf, 2012; Faiz, 2019). Kendati demikian, pergerakan pendidikan perlu diimbangi dengan kualitas guru yang memiliki kapasitas mumpuni dengan memiliki kepribadian yang baik, menguasai bahan ajar dan menguasai metode pengajaran sebagai kompetensi yang wajib dimiliki. Akan menjadi *premature* apabila guru tidak memiliki kualitas dan keterampilan pedagogik tersebut (Djamarah; Adawiyah et al., 2021). Untuk mendukung kemampuan pedagogik tersebut maka perlu disusun program yang baik agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Pemerintah dalam hal ini Kemendikbud menyusun program guru penggerak yang terintegrasi dengan kurikulum merdeka belajar yang bertujuan untuk mereformasi mutu pendidikan. Kebijakan dan program tersebut untuk mereformasi pendidikan tidak hanya dalam aspek pendekatan administrasi, namun juga untuk transformasi nilai-nilai budaya dengan konsep *culture of learning innovation* dengan memanfaatkan berbagai kondisi lingkungan sekolah sesuai dengan kultur yang berkembang. Merdeka belajar menstimulus guru untuk dapat berpikir secara visioner agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Harapan dengan adanya kurikulum Merdeka belajar dan program guru penggerak adalah untuk menumbuhkan rasa ketertarikan siswa agar mereka mau bertanya dan mencoba berbagai inovasi dengan penuh percaya diri (Satriawan et al., 2021).

Program guru penggerak yang dilaksanakan selama 9 bulan secara daring (online) ini mengusung tema untuk melahirkan pelajar Pancasila. Program guru penggerak memiliki koherensi dengan konsep merdeka belajar yang saat ini menjadi kurikulum di era Mendikbud Nadiem Makariem. Jika ditinjau dari aspek Yuridis, guru perlu mewujudkan profil Pelajar Pancasila mengacu pada visi misi Kemendikbud yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024.

Konsep Merdeka belajar yang diyakini mengambil pemahaman filsafat progresivisme yang menginginkan perubahan dalam proses pendidikan.

Paradigma mendidikpun dirubah yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat kepada siswa (Faiz & Kurniawaty, 2020). Program merdeka belajar memberikan keleluasaann bagi lembaga pendidikan yang secara otonom menjalankan roda pendidikan itu sendiri. Pola kebijakan yang sangat visioner perlu mendapatkan apresiasi dari para stakeholder pendidikan untuk dapat bersama mendukung dan menghasilkan generasi yang unggul pada 2045 nanti (Faiz & Purwati, 2021).

Secara garis besar program guru penggerak ini untuk menstimulus potensi guru agar lebih berkembang merujuk pada nilai-nilai pancasila agar bisa mengimplementasikan nilai pancasila kepada para pelajar secara integratif dengan berbagai bidang studi yang ada. Sebagaimana pendapat Syahril (2020) yang mengungkapkan bahwa guru penggerak sebagai roda perubahan pendidikan ke arah yang lebih maju dengan mengubah pardigma pendidikan yang berpusat pada siswa dan mengkonstruk ekosistem serta model pendidikan yang unggul. Dengan demikian, tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi berbagai konsep yang menjadi landasan pemikiran dan gagasan utama pada programn guru penggerak secara literatur.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas yaitu Guru penggerak dalam filsafat progresivisme. Dengan tujuan tersebut maka metodologi penelitian yang digunakan adalah *library research* dengan pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan literature dengan cara membaca, mencatat, mengolah, menganalisis dan memparaprase berbagai konsep yang bersumber dari buku, artikel, pemikiran para ahli sebagai dasar penelitian ini (Faiz et al., 2021).

HASIL

Rekonstruksi Pembelajaran Abad-21

Memasuki konsep pembelajaran abad-21 pendidikan Indonesia perlu merekonstruksi paradigma pendidikan agar terus bisa eksis di tengah era pendidikan yang mengglobal ini. Merdeka belajar adalah salah satu solusi yang diterapkan oleh Mendikbud untuk mempersiapkan hal tersebut. Adapun landasan filsafat yang menjadi acuan konsep merdeka belajar menurut Hendri dalam Satriawan et al. (2021) diantaranya memiliki relevansi dengan teori progresivisme, humanistik, konstruktivisme yang dikolaborasikan dengan konsep belajar taman siswa dari Ki Hajar Dewantara yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.

Pernyataan tersebut tidak lain adalah untuk memperbaiki mutu pendidikan. Mutu pendidikan di sekolah dapat dilihat dari mutu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, maka yang terlebih dahulu perlu ditingkatkan adalah mutu proses pembelajarannya. Hal ini, kemampuan guru

dalam mengelola proses pembelajaran perlu ditekankan agar proses pembelajaran dapat inovatif dan kreatif (Yani et al., 2021). Untuk menuju inovatif dan kreatif maka dibutuhkan perubahan.

Secara hakikat, perubahan paradigma yang dilakukan di berbagai lembaga senantiasa untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul karena sekolah menjadi tempat yang strategis dimana sekolah merupakan tempat yang tepat dalam mentransferkan ilmu pengetahuan, penanaman budaya dan pembentuk karakter. Demi menjaga relevansinya, lembaga pendidikan harus dinamis mengedepankan sikap proaktif dalam menghadapi perubahan secara progresif dan transformatif. Menurut Satriawan et al. (2021) ada beberapa aspek yang mendukung perubahan secara internal diantaranya; 1) adanya hubungan antar komponen sekolah; 2) komponen terkait mekanisme kerja; 3) komponen keuangan. Adapun dukungan perubahan transformasi menurut Lunenburg, F. C., & Ornstein (2004) memerlukan lima tahap perubahan diantaranya; 1) diagnosa keadaan sekolah dengan mengidentifikasi keadaan yang diinginkan; 2) menciptakan visi misi sekolah yang strategis; 3) pengembangan komitmen, partisipatif, kerjasama yang didukung oleh para *stakeholder*; 4) adanya stabilitasi, integrasi dan konsolidasi untuk tujuan perubahan.

Mendikbud Nadiem Makarim juga menjelaskan bahwa untuk mendorong transformasi pendidikan Indonesia program guru penggerak ini menjadi layak diterapkan untuk mendukung agar siswa memiliki kemampuan secara holistik berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan dapat menumbuhkan agen perubahan bagi kultur atau ekosistem pendidikan dengan harapan dapat berdampak pada guru lain (Kholisdinuka, 2020; Satriawan et al., 2021). Selain itu, melahirkan pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang berlandaskan pada enam ciri utama yaitu; beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, kebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

PEMBAHASAN

Pengembangan skill pedagogi dalam program guru penggerak

Guru penggerak adalah guru yang mampu berinovasi sehingga mampu memberikan inspirasi tidak hanya bagi siswa namun juga bagi masyarakat luas. Dengan sifatnya yang membangun keterampilan, potensi dan kompetensi diri, guru penggerak mampu menjadi *pioneer* untuk guru lainnya agar bisa terus bersemangat dalam mengembangkan *skill* pedagoginya ditengah perkembangan zaman atau pembelajaran abad-21 ini.

Program guru penggerak mengembangkan skill untuk pedagogi yang dibutuhkan, guru penggerak juga diarahkan pada kemampuan manajerial untuk dapat menjadi leader, baik itu kepala sekolah, pengawas maupun leader di dalam kelas itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan Satriawan et al., (2021)

bahwa guru penggerak menjadi salah satu prasyarat bagi pengawas atau kepala sekolah yang memiliki kompetensi unggul sehingga kedepannya terlahir generasi penggerak yang dapat menjadi leader dalam proses perubahan ke arah yang lebih baik lagi sehingga kualitas pendidikan lebih meningkat.

Menurut penelitian Hendri (2020) program sekolah penggerak yang terwadahi dalam kurikulum merdeka belajar memiliki relevansi dengan berbagai teori filsafat humanistik, konstruktivistik dan konsep belajar Taman Siswa yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara. Bahkan jika dianalisis lebih kepada filsafat progresivisme sebagai landasan karena sangat kuat dalam menginginkan perubahan pada proses pendidikan salah satunya melalui program guru penggerak. Progresivisme adalah salah satu aliran filsafat yang dapat memberikan kemampuan 4C (*creative, communicative, collaborative, critical thinking*) bagi calon guru. Aliran tersebut menitikberatkan manusia sebagai subjek yang diyakini memiliki *ability* dalam memecahkan atau memutuskan problem dalam kehidupan sehari-hari (Anwar, 2017; Faiz, 2021). Peran guru melalui program guru penggerak menjadi salah satu upaya untuk mengubah manusia yang bermanfaat bagi masa depan. Adapun fungsi guru pada guru penggerak merujuk pada progresivisme adalah untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu murid dalam mengkonstruksi berbagai solusi dari problem yang muncul karena sifat pembelajarannya yang berpusat pada siswa (*student center learning*).

Pentingnya pengembangan pedagogi saat ini menjadi sebuah keharusan yang dimiliki oleh para guru. Guru penggerak menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan guru yang berkompeten agar tujuan pendidikan yang terkandung dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 dapat tercapai. Salah satu isi penting dalam Undang-undang tersebut diantaranya adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Sunaryo Kartadinata, 2010). Dengan tujuan tersebut tentunya tidak akan bisa terealisasi apabila guru sebagai penggerak pendidikan tidak memahami model, pendekatan, metode, dan strategi yang perlu dikembangkan pada pembelajaran abad-21. Untuk menjawab tantangan pendidikan pada abad-21 ini, maka program guru penggerak menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan kompetensi pedagogi guru.

Dengan demikian, peran guru penggerak sebagai salah satu upaya mengembangkan pembelajaran di abad-21 ini memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan konsep berpikir visioner, kritis dan kreatif agar para guru penggerak dapat menemukan dan mengeksplorasi hal-hal baru agar menghasilkan siswa-siswi yang kritis, kreatif dan unggul dengan landasan utama profil pelajar pancasila. Filsafat progresivisme dan pemikiran Ki Hajar Dewantara menjadi salah satu alasan bagi dunia pendidikan Indonesia untuk dapat mengembangkan kurikulum yang berpusat pada perkembangan dan

pengetahuan-pengetahuan yang baru. Untuk itu, menjadi sangat penting program guru penggerak sebagai langkah untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Secara garis besar program guru penggerak ini untuk menstimulus potensi guru agar lebih berkembang merujuk pada nilai-nilai Pancasila agar bisa mengimplementasikan nilai Pancasila kepada para pelajar secara integratif dengan berbagai bidang studi yang ada. Peran guru penggerak berfungsi sebagai roda perubahan pendidikan ke arah yang lebih maju dengan mengubah paradigma pendidikan yang berpusat pada murid dan mengkonstruksi ekosistem pendidikan yang lebih baik lagi.

SARAN

Program guru penggerak menjadi salah satu program yang sangat baik dalam mengembangkan kemampuan guru. Untuk itu, program ini perlu dikembangkan lagi secara komprehensif dan terus dilanjutkan karena memiliki kebermanfaatannya yang banyak. Dalam penyusunan artikel ini tentu memiliki banyak kekurangan karena masih minimnya referensi yang berkaitan dengan tema yang dibahas, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif diharapkan menjadi pengembang bagi pola pikir peneliti dan juga pembaca sekalian.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, R., Faiz, A., & Rahayu, F. S. (2021). Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa SD (Studi Kasus di Kelurahan Argasunya yang Memiliki Angka Siswa Putus Sekolah yang Tinggi) *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 115–119. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/27831>
- Anwar, M. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Kencana.
- Faiz, A. 2019. Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah. *PGSD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 5(20). <https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jps.v5i2.741>
- Faiz, A. 2021. Peran Filsafat Progresivisme dalam Mengembangkan Kemampuan Calon Pendidik di Abad-21. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(1), 131–135.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. 2020. Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Faiz, A., & Purwati. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.378>

- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, Volume 5(4), 1766–1777. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. E-Tech: *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1).
- Kholisdinuka, A. 2020. "Lebih Dari Guru Biasa, Guru Penggerak Kemendikbud Bakal Punya Tugas Ini." DetikNews.
- Lunenburg, F. C., & Ornstein, A. C. 2004. *Educational Administration Concepts and Practices* (Fourth Edi). Thomson Wadsworth.
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam*. 11 (1), 1–12.
- Sunaryo Kartadinata. 2010. Practice Pedagogic In Global Education Perspective. *Proceeding International Seminar*.
- Syahril, I. 2020. Kesiapan dan Adaptasi Kepmimpinan dan Manajemen Sekolah Menyongsong" New Normal" Pendidikan. In Webinar Nasional LP2KS, 9.
- Yani, H. S., Nurtiana, N. R., Faiz, A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Cirebon, U. M. 2021. *Peran Guru Dalam Pembangunan Mutu Pendidikan Melalui Proses Pembelajaran*. 168–173.
- Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.